



ANALISA PENGARUH PENUNDAAN USIA PERKAWINAN TERHADAP PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN SEBAGAI INDIKATOR IPM KABUPATEN JOMBANG 2017

Agus Raikhani¹⁾, Linda Ratna Sari²⁾

¹⁾²⁾Fakultas Teknik Universitas Darul Ulum Jombang

¹⁾raikhaniagus1@gmail.com

²⁾Lindaratnasari46@gmail.com

Abstrak

Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia perkawinan pertama sehingga mencapai usia minimal perkawinan 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Penundaan Usia Perkawinan bukan hanya menunda perkawinan sampai usia tertentu, tetapi mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa sehingga akan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk. Metode penelitian dalam menyelesaikan permasalahan penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Analisis regresi linier berganda. Dengan jumlah sampel 400 responden di 4 Kecamatan di kabupaten Jombang. Hasil penelitian adalah Pendewasaan usia perkawinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendidikan dengan besar nilai standardized coefficients beta 0,620, Pendewasaan Usia Perkawinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesehatan dengan besar nilai standardized coefficients beta 0,539 dan Pendewasaan Usia Perkawinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dengan besar nilai standardized coefficients beta 0,533.

Kata kunci : perkawinan, pendidikan, kesehatan, ekonomi

Abstract

Maturity of marriage age is an attempt to increase the age of first marriage so as to reach the minimum age of marriage of 20 years for women and 25 years for men. Marriage Delay Marriage is not only delaying marriage until a certain age, but the effort to make the first pregnancy occurs at an age enough mature so that it will be able to suppress the rate of population growth. The research method in research problem is using quantitative approach with multiple linear regression analysis. With a sample size of 400 respondents in 4 Districts in Jombang district. The result of this research is maturation of marriage age have significant influence to the increase of education with the value of standardized coefficients beta 0,620, maturing age maturity have significant influence to health improvement with bigger value of standardized coefficients beta 0,539 and maturing age maturity have significant influence to increase of income with big value of standardized beta coefficients 0,533.

Keyword : marriage, education, health, economy



PENDAHULUAN

Pendewasaan Usia Perkawinan yang selanjutnya disebut PUP merupakan salah satu program pemerintah dalam bidang kependudukan, PUP diharapkan akan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk. Masalah kependudukan merupakan salah satu isu penting yang terus menjadi perhatian bagi banyak kalangan pada saat ini terutama oleh pemerintah. Meningkatnya pertumbuhan penduduk pada suatu negara akan membawa dampak di berbagai sisi aspek kehidupan manusia masyarakat.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237.641.326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79%) dan di daerah perdesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21 %). Jawa merupakan pulau yang paling banyak dihuni yaitu 57,5 % dari jumlah penduduk sedangkan ukuran pulau Jawa hanya 6,8 % dari luas keseluruhan Indonesia (<http://www.seocontoh.com/2016/01/data-jumlah-sensus-penduduk-update-2016.html>)

Faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah tingkat kelahiran dimana pertumbuhan penduduk akan terjadi lebih cepat dari masa ke masa karena semakin banyaknya jumlah perempuan. Semakin meningkatnya pernikahan di usia

mudah semakin mempercepat laju pertumbuhan penduduk, Kemampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat tentu akan semakin berat. Hal ini diperparah dengan telah terbukanya pasar bebas ASEAN yang membuat persaingan antar negara menjadi tak terbendung lagi. Subakti (2001) mendefinisikan kesejahteraan secara konseptual adalah sebagai kepuasan yang diperoleh oleh individu dari situasi hidup yang mereka alami, sedangkan secara operasional kesejahteraan dapat diukur berdasarkan jumlah pendapatan, pelayanan yang tersedia bagi individu dan faktor-faktor lain baik secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan tingkat pendapatan dan pelayanan publik.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah Kabupaten Jombang adalah ketenagakerjaan, Selain karena kesempatan kerja yang mulai berkurang, kemampuan sumber daya manusia yang terbatas membuatnya hanya mampu menempati bagian tertentu dari kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan. Media untuk memetakan kualitas pembangunan di Kabupaten Jombang bisa dilakukan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data IPM tersebut dibutuhkan untuk melihat pencapaian hasil-hasil pembangunan



yang telah dilakukan, Namun juga sekaligus sebagai bahan masukan guna merumuskan kebijakan dan program intervensi ditahun tahun mendatang agar lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi angka IPM suatu daerah maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan didaerah tersebut adalah berhasil. Berangkat dari latar belakang diatas, Maka penulis mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tesis dengan Judul “Pengaruh Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Peningkatan Pendidikan, Kesehatan Dan Eonomi Sebagai Indikator IPM Kabupaten Jombang”

PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara PUP terhadap peningkatan pendidikan?
2. Apakah ada pengaruh antara PUP terhadap peningkatan kesehatan?
3. Apakah ada pengaruh antara PUP terhadap peningkatan pendapatan?

TUJUN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara PUP terhadap peningkatan pendidikan

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara PUP terhadap peningkatan kesehatan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara PUP terhadap peningkatan pendapatan

KAJIAN LITERATUR

Pendewasaan Usia Perkawinan

Istilah adult atau dewasa awal berasal dari bentuk lampau kata adultus yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Hurlock (1999) mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Santrock (2002) mengatakan masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Mungkin yang paling luas diakui sebagai tanda memasuki masa dewasa adalah ketika seseorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang kurang lebih tetap (Santrock,



2002). Sementara itu, Dariyo (2003) mengatakan bahwa secara umum mereka yang tergolong dewasa muda (young adulthood) ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu semakin bertambah besar. Ia tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis pada orangtuanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah individu yang berada pada rentang usia antara 20 hingga 40 tahun, Merupakan masa dimana individu tidak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orangtuanya, serta masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan masyarakat, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Masa menunda perkawinan dan kehamilan

Kelahiran anak yang baik, adalah apabila dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia 20 tahun. Kelahiran anak, oleh seorang ibu dibawah usia 20 tahun akan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak yang bersangkutan. Oleh sebab itu sangat dianjurkan apabila seorang perempuan belum berusia 20 tahun untuk menunda perkawinannya. Apabila sudah terlanjur menjadi pasangan suami istri yang masih dibawah usia 20 tahun, maka dianjurkan

untuk menunda kehamilan, dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Masa menjarangkan kehamilan

Masa menjarangkan kehamilan terjadi pada periode PUS berada pada umur 20-35 tahun. Secara empirik diketahui bahwa PUS sebaiknya melahirkan pada periode umur 20-35 tahun, sehingga resiko-resiko medis tidak terjadi. Dalam periode 15 tahun (usia 20-35 tahun) dianjurkan untuk memiliki 2 anak. Sehingga jarak ideal antara dua kelahiran bagi PUS kelompok ini adalah sekitar 7-8 tahun. Patokannya adalah jangan terjadi dua balita dalam periode 5 tahun. Untuk menjarangkan kehamilan dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi pada tahap ini dilaksanakan untuk menjarangkan kelahiran agar ibu dapat menyusui anaknya dengan cukup banyak dan lama. Semua kontrasepsi yang dikenal sampai sekarang dalam program Keluarga Berencana Nasional pada dasarnya cocok untuk menjarangkan kelahiran. Akan tetapi dianjurkan setelah kelahiran anak pertama langsung menggunakan alat kontrasepsi spiral (IUD).

Masa pencegahan kehamilan

Masa ini berada pada periode PUS berumur 35 tahun keatas. Sebab secara empirik diketahui melahirkan anak diatas usia 35 tahun banyak mengalami resiko



medik. Pencegahan kehamilan adalah proses yang dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Kontrasepsi yang akan dipakai diharapkan berlangsung sampai umur reproduksi dari PUS yang bersangkutan yaitu sekitar 20 tahun dimana PUS sudah berumur 50 tahun.

Konsep Pendapatan

Tolok ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan sebuah perekonomian antara lain pendapatan nasional, produk nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga, dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Salah satu terjadinya alokasi yang efisien secara makro adalah nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu. Sebab besarnya output nasional dapat menunjukkan hal penting dalam sebuah perekonomian. Besarnya output nasional merupakan gambaran awal seberapa efisien sumber-sumber daya yang ada dalam perekonomian (tenaga kerja, barang modal, uang, dan kemampuan kewirausahaan) digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Maka semakin besar pendapatan nasional suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya; besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Jika angka output

pendapatan semakin besar, maka tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi; besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah struktural yang (mendasar) yang dihadapi suatu perekonomian. Jika sebagian besar output nasional dinikmati oleh sebagian kecil penduduk maka perekonomian tersebut mempunyai masalah dengan distribusi pendapatannya.

Peningkatan pendidikan

Pengertian peningkatan pendidikan dalam penelitian ini bukan hanya berfokus pada peningkatan kualitas dari pendidikan saja, melainkan juga peningkatan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yaitu: kenaikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan minimal sekolah menengah pertama bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Sedangkan peningkatan kualitas pendidikan adalah kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi



(yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Peningkatan kesehatan

Peningkatan kesehatan merupakan naiknya tingkat ketahanan pada diri masyarakat terhadap berbagai gangguan kesehatan, Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan tubuh manusia dalam menanggkal berbagai macam gangguan kesehatan tersebut, antarlain factor lingkungan pergaulan, cuaca serta pola hidup. Dengan memiliki ketahanan diri yang baik maka akan memberikan kesempatan lebih besar bagi setiap sumber daya manusia untuk menghasilkan suatu produk

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI)

didefinisikan sebagai pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup

(http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia, dicuplik tanggal 01 April 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, dimana akan dilakukan pengujian hipotesis yang telah digunakan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap Pendapatan, Pendidikan dan Kesehatan di kabupaten Jombang Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan data yang diolah dari hasil kuesioner. Dari jumlah Penduduk dikabupaten jombang 1.455.953 jiwa pada sensus terakhir pada tahun 2014



dan Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sbatas toleransi 5% didapatkan total sampel sebanyak 400 sampel, dari total sampel tersebut peneliti membagi sampel tersebut di 4 kecamatan jombang dengan jumlah penduduk tertinggi .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linier

PUP terhadap Pendidikan

Tabel 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	10.921	1.074		10.171	.000	
	PUP	.620	.039	.627	16.066	.000	.627

Coefficients^a

Model	Correlations	
	Partial	Part
1		
(Constant)		
PUP	.627	.627

Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah

Pengaruh pendewasaan usia perkawinan terhadap peningkatan pendidikan didapat persamaan regresi : $Y_1 = 10,921 + 0,620X + e$, Nilai a sebesar 10,921 artinya jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yaitu (X) Pendewasaan usia perkawinan maka (Y) yaitu Peningkatan

Pendidikan adalah konstan sebesar 10,921, Koefisien regresi (X) Pendewasaan Usia Perkawinan sebesar 0,620 artinya jika (X) mengalami peningkatan satu satuan, maka (Y1) Tingkat Pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,620.

PUP terhadap Kesehatan



Tabel 3 **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1 (Constant)	13.071	.924		14.152	.000	
PUP	.539	.033	.631	16.238	.000	.631

Coefficients^a

Model		Correlations	
		Partial	Part
1	(Constant)		
	PUP	.631	.631

Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah

Pengaruh pendewasaan usia perkawinan terhadap peningkatan kesehatan didapat persamaan regresi : $Y_2 = 13,071 + 0,539X + e$, Nilai a (konstanta) sebesar 13,071 artinya jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yaitu (X) Pendewasaan usia perkawinan maka (Y) Peningkatan Kesehatan adalah konstan sebesar 13,071, Koefisien regresi (X) Pendewasaan Usia Perkawinan sebesar 0,539 artinyaa jika (X) mengalami peningkatan satu satauan, maka (Y₂) Tingkat Kesehatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,539.

PUP terhadap pendapatan

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1 (Constant)	13.043	.846		15.418	.000	
PUP	.533	.030	.661	17.550	.000	.661



Coefficients^a

Model	Correlations	
	Partial	Part
1 (Constant) PUP	.661	.661

Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah

Pengaruh pendewasaan usia perkawinan terhadap peningkatan pendapatandidapat persamaan regresi : $Y_3 = 13,043 + 0,533X + e$, Nilai a sebesar 13,043 artinya jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yaitu (X) Pendewasaan usia perkawinan maka (Y) yaitu Peningkatan pendapatan adalah konstan sebesar 13,043, Koefisien regresi (X) Pendewasaan Usia Perkawinan sebesar 0,533 artinyaa jika (X) mengalami peningkatan satu satauan, maka (Y1) Tingkat Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,533. . Dari hasil perhitungan regresi diperoleh hasil bahwa Program Pendewasaan Usia Perkawinan (X) berpengaruh paling dominan terhadap (Y) pendidikan dikabupaten Jombang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendewasaan usia perkawinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendidikan dengan besar nilai standardized coefficients beta 0,620 dan besarnya nilai signifikansi pada 0,000 ($< \alpha$ 0,05) bila program PUP dilakukan

maka pendidikan masyarakat yang meningkat sebesar 6,2%.

2. Pendewasaan Usia Perkawinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesehatan dengan besar nilai standardized coefficients beta 0,539 dan besarnya nilai signifikansi pada 0,000 ($< \alpha$ 0,05) bila program PUP dilakukan maka pendidikan masyarakat yang meningkat sebesar 5,39%
3. Pendewasaan Usia Perkawinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi dengan besar nilai standardized coefficients beta 0,533 dan besarnya nilai signifikansi pada 0,000 ($< \alpha$ 0,05) bila program PUP dilakukan maka pendidikan masyarakat yang meningkat sebesar 5,33%

Saran

1. Untuk mendukung hasil penelitian agar memberi manfaat bagi dinas terkait dikabupaten Jombang, maka diperlukan kesesuaian data sehingga program PUP bisa berjalan dengan baik.
2. Penelitian tentang PUP perlu ditindak lanjuti secara konsisten oleh peneliti



selanjutnya dengan harapan agar program yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- i Panel. *Jurnal Sains dan Semi Pomits* Vol. 2 No. 2 (2013). Jurusan Statistika Fakultas MIPA Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Ginting, Charisma Kuriata, Lubis, Mahalli, 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.
- Bappenas, 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Ginting, Charisma Kuriata, Lubis, Mahalli, 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prihartini, Diah Aryati. 2006. *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro untuk Pengentasan Kemiskinan*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, Depok.
- Melliana, Ayunanda, dkk. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regres*
- Sukirno, Sadono. 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, Criswardan, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. http://www.jmpk.online.net/Volume_8/Vol_08_No_03_2005.pdf. Diakses tanggal 08 maret 2012.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 64
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh*, Terjemahan.
- Widiastuti, Ari. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008*. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 5 Mei 2011.
- World Bank. 2005. *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (ikhtisar)*. The World Bank Office Jakarta. Jakarta.